

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Factors Related to the Utilization of Health Services by the Community in the UPTD Puskesmas Lakudo Central Buton

Jusman Usman, Moh Basri, Erna Wati Mansur

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email : jusmanusman90@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama, dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian Observasional dengan pendekatan “*cross sectional study*” Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah yang ada pada Sampel dalam penelitian ini ditarik dari populasi yang ada adalah kepala keluarga di wilayah UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Besarnya sample ditentukan dengan metode Accidental Sampling yaitu kepala keluarga di wilayah UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan waktu tunggu dokter dengan pemanfaatan pelayanan dengan nilai $p(0,000) < 0,05$, fasilitas pelayanan kesehatan ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p(0,000) < 0,05$, sikap petugas ada hubungan dengan pemanfaatan kesehatan dengan nilai $p(0,000) < 0,05$,

Kata kunci : Waktu Tunggu Dokter, Pelayanan Kesehatan ,Sikap petugas, pemanfaatan Kesehatan

ABSTRACT

Utilization of health services is any effort carried out individually or together, in an organization to maintain and improve health, prevent and cure illnesses and restore the health of individuals, families, groups and communities. This study aimed to determine the factors associated with the utilization of health services by the community in UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah in 2019. The type of research was an observational study with a “*cross sectional study*” approach. The population in this study was all residents in the UPTD work area Puskesmas Lakudo of Buton Tengah in 2019. The Central Buton in the sample in this study were drawn from the population that is the head of the family in the UPTD area of the Central Buton Health Center Lakudo District. The sample size was determined by the Accidental Sampling method, which is the head of the family in the UPTD area of the Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah when the study was conducted. The results of this study indicate that there is a relationship between doctor waiting time and service utilization with a p value $(0,000) < 0.05$, health

service facilities having a relationship with health service utilization with a p value (0,000) <0.05, officer attitudes have a relationship with utilization health with a p value (0,000) <0.05.

Keywords: Doctor waiting time, Health Service, officer Attitude, Utilization

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan kesehatan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sehat secara fisik, mental dan sosial serta beriman dan bertaqwa untuk mencapai suatu kehidupan sosial ekonomi yang produktif serta tatanan berbangsa dan bernegara secara berkesinambungan (Juanita, 1997).

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan, yaitu setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam satu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Azwar, 1996).

Salah satu bentuk penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilaksanakan adalah melalui pelayanan kesehatan Puskesmas, karena Puskesmas merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat terdepan yang menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang bermutu, merata dengan peran serta masyarakat secara aktif (Musalifah, 2005).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Puskesmas juga melaksanakan upaya-upaya kesehatan berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Dengan tujuan tersebut diharapkan terwujud tujuan pembangunan kesehatan yaitu peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.

Sebagai upaya untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat, maka setiap kecamatan di Indonesia telah memiliki lebih dari satu Puskesmas, sekitar 40 % desa telah dilayani oleh sarana pelayanan kesehatan pemerintah. Pada tahun 2014 jumlah Puskesmas untuk seluruh Indonesia sebanyak 7.237 unit. Puskesmas pembantu sebanyak 21.267 unit, dan Puskesmas keliling sebanyak 6.392 unit. Dengan demikian setiap 100.000 penduduk Indonesia rata-rata sdilayani 3 atau 5 Puskesmas (Depkes, 2015).

Mekipun sarana pelayanan kesehatan dasar telah terdapat disemua kecamatan dan ditunjang oleh tiga Puskesmas pembantu, namun upaya kesehatan belum dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, diperkirakan hanya 30% penduduk yang memanfaatkan pelayanan Puskesmas dan Puskesmas pembantu (Depkes, 2015).

Di Kabupaten Buton Tengah distribusi Puskesmas dan Puskesmas pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar telah merata. (Dinkes, 2015).

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2001 diperoleh data bahwa persentase penduduk yang akses pada pelayanan kesehatan untuk rawat jalan satu bulan terakhir saat survey dilakukan dari masyarakat yang mengeluh sakit sebanyak 66,73% dan 33,37% pertolongan rawat inap. Sedangkan masyarakat yang berobat ke Puskesmas 28,5%, Mantri 20, 44%, Dokter praktek 17,95%, Pustu 17,57%, pos persalinan desa 6,59%, pengobatan tradisional 2,94%, posyandu 2,91%, poliklinik 2,10% dan 1,0% masyarakat lainnya memilih berobat sendiri. (Depkes, 2002).

Di Kabupaten Buton Tengah jumlah kunjungan rawat jalan Puskesmas pada tahun 2014 sebanyak 5.234.402 dari jumlah penduduk 7.379.370 hal ini menunjukkan bahwa 70% masyarakat memanfaatkan pelayanan Puskesmas. (Dinkes, 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan angka rata-rata nasional, maka Kabupaten Buton Tengah lebih tinggi angka pasien yang sakit sehingga kebutuhan akan pelayanan kesehatan juga cukup tinggi, namun kenyataannya pelayanan kesehatan masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain pengetahuan, sikap, tindakan, perilaku, jarak dan lain-lain (Amran Razak, 2002).

Pada saat ini masih banyak sarana kesehatan yang belum bisa memberikan pelayanan yang berkualitas pada pasien misalnya saja masih banyak pasien yang mengeluh dengan lambangnya pertolongan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Waktu yang cukup lama ini, dapat mengecewakan dan merugikan pasien. (Rahayu, 2005).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Surahmawati (2004) pada Puskesmas Mangasa Makassar menunjukkan bahwa waktu tunggu dokter sangat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dari 95 responden terdapat 50 responden yang mengeluh akibat lamanya waktu yang digunakan untuk menunggu sejak waktu datang sampai mendapatkan pengobatan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh fasilitas pelayanan. salah satu contoh dapat dilihat di daerah kawasan Indonesia timur dimana sarana kesehatan yang mereka terima jauh dari memadai, sementara anggaran yang dicantumkan mencapai ratusan miliar rupiah tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini karena pembelian peralatan kesehatan yang tidak bertanggung jawab, cepat rusak atau dibeli dari perusahaan yang tidak profesional. (Sulastri, 2004).

Selain itu yang tak kalah pentingnya juga dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah sikap petugas kesehatan saat melayani pasien. Banyak pasien yang mengeluhkan pelayanan kurang ramah dari petugas kesehatan, pelayanan yang murah senyum dan memuaskan tampaknya hanya pada orang tertentu saja yaitu orang-orang berduit (Sudarwanto, 2004).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu variabel independen dan dependen diamati pada periode waktu yang sama dengan tujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang berkunjung dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pasien yang datang berkunjung di Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi (kuesioner). Pengolahan data digunakan dengan sistem komputerisasi melalui alat bantu program analisis komputer (SPSS) untuk memperoleh nilai statistik dalam bentuk tabel dari data hasil observasi melalui kusioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 42 responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 81,0% dan yang tidak memanfaatkan sebesar 19,0%, responden yang mengatakan waktu tunggu dokter lama sebesar 28,5% dan yang mengatakan tidak lama sebesar 71,5%, responden yang mengatakan fasilitas layanan kesehatan lengkap sebesar 66,7% dan yang mengatakan tidak lengkap sebesar 33,3%. Sedang responden yang mengatakan sikap petugas baik sebesar 83,3% dan sikap petugas kurang baik sebesar 16,7%.

1. Hubungan Waktu Tunggu Dokter dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel. 1

Hubungan Waktu Tunggu Dokter dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupeten Buton Tengah

Waktu Tunggu Dokter	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	(p)
	Memanfaatkan		Tidak Memnafaatkan			
	n	%	n	%	n	
Tidak Lama	29	96,7	1	3,3	30	(0,000)
Lama	5	41,7	7	58,3	12	
Jumlah	34	81,0	8	19,0	42	

Sumber. Data primer .

Dari tabel 1 menunjukan bahwa variabel waktu tunggu dokter ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,000$.

2. Hubungan Fasilitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel. 2

Hubungan Fasilitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Fasilitas Pelayanan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	(p)
	Memanfaatkan		Tidak Memnafaatkan			
	n	%	n	%	n	
Lengkap	27	96,4	1	3,6	28	(0,000)
Tidak Lengkap	7	50,0	7	50,0	14	
Jumlah	34	81,0	8	19,0	42	

Sumber. Data primer .

Dari tabel 2 menunjukan bahwa variabel fasilitas pelayanan ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,000$.

3. Hubungan Sikap Petugas Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel. 3

Hubungan Sikap Petugas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah

Sikap Petugas	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	(p)
	Memanfaatkan		Tidak Memnafaatkan			
	n	%	n	%	n	
Baik	33	94,3	2	5,7	35	(0,000)
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	
Jumlah	34	81,0	8	19,0	42	

Sumber. Data primer .

Dari tabel 3 menunjukan bahwa variabel sikap petugas ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p=0,000$.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Waktu Tunggu Dokter dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.

Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting didalam pengambilan keputusan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Waktu dalam segi ekonomi sangat penting artinya bila diaktifkan dengan waktu yang hilang dalam mencari nafkah atau berkurangnya jam kerja. Kehilangan waktu dalam mencari pelayanan kesehatan dapat berarti kehilangan dalam segi pendapatan (*time cost*), sehingga waktu cenderung mengurangi pemanfaatan pelayanan kesehatan, setiap pasien paling lambat menunggu selama lima belas menit.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa waktu tunggu dokter termasuk kategori tidak lama yaitu sebanyak 71,4%, sedangkan yang mengatakan lama 28,6%. Bila dikaitkan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh bahwa dari 30 responden yang mengatakan bahwa waktu tunggu dokter tidak lama sebagian besar memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 96,7%, sedangkan dari 12 responden yang mengatakan bahwa waktu tunggu dokter lama sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 58,3%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p (0,000) < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan antara waktu tunggu dokter dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu menunggu pelayanan dokter maka semakin kurang masyarakat yang memanfaatkan pelayanan puskesmas untuk berobat, sebaliknya semakin tidak lama

masyarakat menunggu pelayanan dokter semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aderiyani tahun 2011, diperoleh hasil bahwa sebanyak 78% responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas mengatakan bahwa waktu tunggu dokter termasuk kategori cepat, selain itu hasil penelitian ini diperoleh bahwa waktu tunggu dokter sangat besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan waktu tunggu dokter yang singkat akan membuat masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Waktu sering tidak dianggap sebagai sumber daya, padahal waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, tidak ada kejadian yang dapat berlangsung kecuali bila tersedia waktu untuk itu.

Lamanya waktu menunggu oleh pasien sejak waktu datang sampai mendapatkan pengobatan adalah merupakan suatu hal yang dikeluhkan oleh pasien bila mendapatkan pelayanan medik di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini pada hakikatnya berpengaruh terhadap penilaian mutu pelayanan yang diberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada pada saat ini yang diupayakan untuk ditingkatkan.

Lamanya waktu menunggu tersebut merupakan gambaran interaksi antara kepentingan pasien disatu pihak dan kewajiban petugas kesehatan sebagai pelaksana teknis pelayanan medik dipihak lain. Memang harus kita akui bahwa hal tersebut tidak lepas dari subyektifitas manusiawi pasien itu sendiri terlebih lagi pasien dalam kondisi sakit.

2. Hubungan Fasilitas Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, pelengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan termasuk kategori lengkap yaitu sebanyak 66,7%, sedangkan yang mengatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan tidak lengkap sebanyak 33,3%. Bila dikaitkan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh bahwa dari 28 responden yang mengatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan baik sebagian besar memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 96,4%, sedangkan dari 14 responden yang mengatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan kurang sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 50,0%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan antara fasilitas pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas pelayanan di puskesmas semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas, sebaliknya semakin kurang fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas semakin kurang pula masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2015 bahwa sebagian besar masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 81% mengatakan bahwa fasilitas pelayanan yang ada di puskesmas termasuk kategori lengkap, selain itu hasil penelitian ini diperoleh bahwa fasilitas pelayanan kesehatan memberikan kontribusi kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan, dengan fasilitas yang lengkap maka minat masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan semakin besar.

Adapun fungsi fasilitas pelayanan tersebut antara lain : 1). mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan, sehingga dapat menghemat waktu. 2). Meningkatkan produktivitas, baik barang atau jasa. 3). Kualitas produk yang lebih baik/terjamin. 4). Ketetapan susunan dan stabilitas ukuran terjamin.

5).Lebih mudah/sederhana dalam gerak para pelakunya. 6).Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan. 7).Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan sehingga dapat mengurangi sifat emosional mereka.

Oleh karena itu, peranan pelayanan kesehatan sangat penting disamping sudah tentu peranan unsure manusianya sendiri.

3. Hubungan Sikap Petugas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Sikap adalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan suatu objek tersebut.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa sikap petugas kesehatan termasuk kategori baik yaitu sebanyak 83,3%, sedangkan yang mengatakan sikap petugas kurang baik sebanyak 16,7%. Bila dikaitkan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan diperoleh bahwa dari 35 responden yang mengatakan bahwa sikap petugas yang baik sebagian besar memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 94,3%, sedangkan dari 7 responden yang mengatakan bahwa sikap petugas kurang baik sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas yaitu sebanyak 85,7%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p (0,000) < 0,05$, hal ini berarti ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap petugas puskesmas terhadap pasien, maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas sebaliknya semakin kurang baik sikap petugas di puskesmas semakin kurang pula masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2005, mengatakan bahwa sebanyak 90% masyarakat yang berobat ke puskesmas mengatakan bahwa sikap petugas kesehatan termasuk kategori baik, selain itu diperoleh bahwa ada hubungan sikap petugas dengan

pemanfaatan pelayanan kesehatan, bila sikap petugas baik maka masyarakat akan tertarik untuk melakukan pengobatan di tempat pelayanan kesehatan tersebut, sebaliknya bila sikap petugas tidak baik maka masyarakat tidak tertarik untuk melakukan pengobatan di tempat pelayanan kesehatan tersebut.

Sikap petugas berkaitan dengan interaksi antara petugas kesehatan dan pasien. Hubungan antara manusia yang baik menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara menghargai yang dapat dilihat melalui penerimaan kepercayaan, empati, menjaga rahasia dan menghormati responsive serta memberikan perhatian terhadap pasien.

Mendengarkan keluhan dan berkomunikasi secara efektif juga penting dalam berkomunikasi berusaha menyampaikan pandangan, perasaan dan harapannya kepada orang lain. Hubungan antara manusia yang baik akan mempunyai andil yang besar dalam konseling yang efektif. Hubungan antara manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dan kompetensi teknis pelayanan kesehatan.

Untuk dapat terselenggaranya kesehatan yang baik maka hubungan pelayanan kesehatan dengan pasien harus terjalin dengan baik. Amat diharapkan setiap petugas kesehatan dapat dan berusaha memberikan perhatian yang cukup kepada pasiennya secara pribadi dan memberikan pelayanan yang penuh dan mendengarkan keluhan pasien serta menjawab dan memberikan keterangan dengan se jelas-jelasnya tentang segala hal yang ingin diketahui.

Sikap ramah mempunyai peranan penting dalam melayani pasien. Sikap ini untuk menciptakan suasana santai pada diri pasien sehingga pasien dapat menyampaikan keluhan dan keinginannya sehingga petugas kesehatan akan lebih mudah memahaminya serta dapat menghindari kemungkinan salah paham. Sikap ramah dapat dikembangkan suasana hati yang tenang, melupakan hal-hal yang menjengkelkan, wajah tersenyum, nada suara yang hangat dan tidak membedakan konsumen karena setiap konsumen adalah pribadi yang penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu tunggu dokter, fasilitas pelayanan, sikap petugas terhadap pemanfatan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

Disarankan kepada seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah agar dapat memaksimalkan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, Azrul. (2014). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara, Jakarta.
2. Depertemen Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
3. Depertemen Kesehatan. (2015). *Profil Kesehatan Makassar 2015*, Makassar.
4. Fakultas Kesehatan Masyarakat UIT. (2018). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi*. Makassar.
5. Moenir. (2015). *Menejemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
6. Musdalifah. (2015). *Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tanrutedong Desa Salobukkang Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng*. Skripsi FKM STIK Makassar.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Palutturi, Sukri. (2015). *Ekonomi Kesehatan*, FKM UNHAS, Makassar.
9. Rahayu. (2015). *Aspek Yang Berperan Terhadap Kunjungan Masyarakat Ke Puskesmas Layang Kecamatan. Bontoala. Kota Makassar Tahun 2006* Proposal FKM UMI Makassar.
10. Razak Amran. (2014). *Permintaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir*, Klamedia Pustaka, Jakarta.
11. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta. Bandung

12. Yusuf Aderiyani, 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Mallinrung Kec. Libureng Kab. Bone*, Skripsi FKM STIK, Makassar.
13. Wijono, Djoko,. 2018. *Menejemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Vol. 1*, Airlangga University Press. Surabaya.